

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kebutuhan ban kendaraan pada setiap tahunnya seharusnya meningkat sesuai dengan naiknya populasi kendaraan. Selain itu waktu penggantian ban kendaraan tidak lagi bisa ditunda-tunda, karena ban kendaraan termasuk komponen vital bagi kendaraan. Tetapi rupanya, situasi krisis telah merubah asumsi-asumsi tersebut. Diperkirakan pemilik kendaraan banyak yang menunda untuk mengganti ban kendaraan, atau banyak yang mengganti dengan ban kendaraan bekas. Selain itu, banyaknya produksi ban kendaraan vulkanisir juga sangat berpengaruh terhadap pasaran ban-ban kendaraan baru, karena harganya jauh lebih murah. Akibatnya bisa diduga, bahwa permintaan ban kendaraan di dalam negeri mengalami kemerosotan sangat tajam. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap penurunan produksi oleh pabrik-pabrik ban kendaraan yang ada. Upaya mencari terobosan ekspor tampak cukup berhasil, tetapi kenaikan ekspor ini belum bisa menutupi penurunan pasar dalam negeri, sehingga penurunan produksi tidak bisa dielakkan (CIC Indocommercial, 1999).

Yang dimaksud dengan ban kendaraan dalam hal ini yaitu ban luar untuk kendaraan bermotor roda dua, roda empat (mobil) atau lebih. Jenis kendaraan tersebut yaitu meliputi sepeda motor, scooter, kendaraan penumpang (sedan/niaga), truk sedang, truk besar dan bus. Dalam industri ban luar ini pada

dasarnya terdapat dua jenis tipe yaitu ban biasa dan ban radial. Perbedaan utama antara ban biasa dengan ban radial tersebut terletak pada bahan dan susunan kerangkanya. Ban biasa menggunakan nilon yang disusun secara membujur, sedangkan ban radial menggunakan rayon atau kawat baja yang disusun tegak lurus dengan bidang ban. Ban tipe radial tersebut umumnya tidak menggunakan ban dalam, sedangkan ban biasa harus menggunakan ban dalam. Pembuatan radial relatif lebih rumit, sehingga membutuhkan teknologi dan peralatan yang canggih meskipun proses pembuatannya relatif sama.

Saat ini di dalam negeri telah terdapat sebanyak 18 perusahaan yang memproduksi ban luar baik untuk mobil maupun sepeda motor. Beberapa perusahaan yang beroperasi saat ini diketahui memproduksi ban luar untuk mobil dan juga memproduksi ban untuk jenis kendaraan lainnya seperti sepeda motor, scooter, sepeda serta beberapa jenis lainnya. Tetapi terdapat pula beberapa perusahaan yang hanya mengkonsentrasikan diri pada satu jenis produk saja, seperti hanya untuk mobil dan sepeda motor saja. Kapasitas produksi ban mobil sebesar 32.826.076 unit per tahun. Sedangkan kapasitas produksi ban motor secara keseluruhan sebesar 15.208.000 unit per tahun.

Bila dilihat dari uraian diatas, maka hasil-hasil yang telah dicapai tampaknya luar biasa, tetapi kalau prestasi Indonesia sejenak dibandingkan dengan prestasi yang dicapai sebuah negeri tetangga, maka kemajuan yang diperoleh tersebut masih relatif lambat (Nurimansjah Hasibuan, 1993).

Produksi ban mengalami penurunan yang cukup besar akibat melemahnya permintaan pasar, baik untuk pasar eceran (*replacement*) dan juga untuk permintaan ban original equipment for manufacturer (OEM) oleh industri mobil. Penurunan yang paling besar ternyata untuk kendaraan roda dua. Penurunan produksi ban hampir dirasakan keseluruhan perusahaan yang ada, meskipun terlihat tingkat penurunannya pada setiap perusahaan cukup beragam. Perusahaan yang memiliki jaringan pasar kuat baik di dalam dan luar negeri terlihat mampu menekan tingkat penurunan produksinya. Krisis ekonomi nampaknya memberikan tekanan yang cukup berat bagi perusahaan ban ini. Banyaknya jumlah utang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar.

Terdepresinya nilai rupiah terhadap mata uang asing khususnya terhadap US\$ dollar, ternyata membawa berkah tersendiri bagi produsen ban dalam negeri. Dengan melemahnya nilai rupiah maka produk ban dalam negeri terlihat semakin mampu bersaing di pasar ekspor, sehingga produsen terus berupaya menggenjot ekspor. Bahkan selama krisis ekonomi ini terlihat kesan bahwa produsen ban lebih mengutamakan pasar ekspor, bila dibandingkan pasar dalam negeri. Peningkatan ekspor tersebutlah yang secara langsung dapat menyelamatkan perusahaan ban di dalam negeri dari kesulitan keuangan. Karena dengan mendapatkan pembayaran dalam bentuk US\$ dollar mereka tetap mampu bertahan sehingga tidak mengalami masalah yang lebih buruk.

Suplai ban di dalam negeri pada tahun 1998 terlihat mengalami penurunan yang sangat tajam. Hal ini disebabkan oleh menurunnya produksi, juga tingginya

ekspor yang dilakukan oleh produsen yang ada. Penurunan suplai tersebut secara langsung juga menunjukkan lemahnya permintaan pasar di dalam negeri selama ini.

Suplai ban luar mobil di pasar dalam negeri tersebut dapat dilihat dari besarnya tingkat produksi yang ada dikurangi dengan ekspor yang berhasil dilakukan dalam periode tersebut, maka dapat diketahui bahwa pada tahun 1998 yang lalu suplai ban di dalam negeri hanya mencapai 5,8 juta unit. Jumlah tersebut mengalami penurunan 47,4% dari tahun 1997 yang sebesar 11,04 juta. Padahal selama ini suplai ban mobil selalu menunjukkan pertumbuhan yang cukup tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 1.1.
Perkembangan Suplai Ban Mobil di Indonesia Tahun 1994-1998

Tahun	Produksi	Ekspor	Impor	Suplai
1994	11.714.453	2.998.555	165.071	8.880.969
1995	14.887.308	4.761.870	195.430	10.320.868
1996	18.026.008	7.524.935	201.206	10.702.279
1997	19.787.983	9.173.558	425.227	11.039.652
1998	16.787.198	11.121.937	137.439	5.802.700

Sumber: Diolah dari berbagai sumber

Demikian pula untuk suplai ban sepeda motor juga menunjukkan penurunan yang tajam. Pada tahun 1998 suplai ban jenis ini hanya mencapai 6,37 juta unit, atau menurun sebesar 41,9% dari tahun 1998 yang sebesar 10,97 juta unit. Suplai ban sepeda motor pada tahun-tahun sebelumnya juga selalu menunjukkan peningkatan.

TABEL 1.2.
Perkembangan Suplai Ban Sepeda Motor di Indonesia Tahun 1994-1998

Tahun	Produksi	Ekspor	Impor	Suplai
1994	8.096.058	659.207	10.184	7.447.035
1995	10.451.273	1.084.479	8.381	9.375.175
1996	10.474.629	900.177	18.010	9.592.462
1997	11.681.954	772.889	56.194	10.965.259
1998	7.180.181	827.497	13.986	6.366.670

Sumber: Diolah dari berbagai sumber

Dengan tidak mengulang kembali ukuran tentang sensitifitas jumlah barang atau jasa yang diminta dengan dengan tingkat harga, koefesien elastisitas dapat melihat struktur pasar yang terjadi dalam suatu pasar barang. Semakin elastis, ada kecenderungan struktur pasar yang semakin terkonsentrasi. Struktur industri yang terkonsentrasi antara lain menyebabkan adanya kecenderungan dalam ketegaran harga. Ini berarti ada pengaruh terhadap perilaku harga barang dan jasa yang dihasilkannya. Kalau tingkat konsentrasi itu relatif tinggi, sehingga merupakan struktur pasar yang oligopolistik, maka diantara perusahaan dalam industri ada yang dapat mempengaruhi harga. Perilaku dalam hal ini adalah pola tanggapan dan penyesuaian suatu industri di dalam pasar untuk mencapai tujuannya.

Perilaku pasar untuk setiap industri tidaklah sama. Terjadi perbedaan perilaku, sehingga menimbulkan variasi perilaku. Terjadinya variasi perilaku ini antara lain disebabkan oleh struktur pasar. Perilaku industri yang mempunyai struktur atomistik, berbeda dengan struktur industri yang mempunyai struktur

oligopoli atau monopoli. Variasi struktur juga dapat dilihat dengan berbagai ukuran, seperti produk diferensiasi, rintangan masuk, dan tingkat konsentrasi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mencoba membahas masalah tersebut dengan judul **“Kajian Industri Ban Kendaraan Di Indonesia: Pendekatan Struktur Dan Perilaku”**.

B. Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang dibutuhkan adalah data penjualan, produksi maupun data lainnya yang berkaitan dengan industri ban kendaraan. Data yang digunakan mulai tahun 1994-1998 karena data ini adalah data terakhir pada industri ban kendaraan roda-4 dan roda-2 yang dikeluarkan oleh Indocommercial.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Termasuk struktur pasar apakah industri ban kendaraan di Indonesia ?.
2. Bagaimanakah perilaku atau strategi yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dalam industri tersebut ?.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi struktur pasar industri ban kendaraan di Indonesia.
2. Untuk melihat perilaku atau strategi yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dalam industri tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, untuk menerapkan pengetahuan yang didapat dibangu perkuliahan dengan keadaan yang sesungguhnya dilapangan dan menambah pengalaman.
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan dan penentuan persaingan.
3. Bagi pemerintah, sebagai acuan untuk menerapkan kebijakan persaingan yang kompetitif agar dalam industri ban kendaraan terjadi persaingan yang sehat. Dengan persaingan tersebut diharapkan mampu memacu perusahaan-perusahaan dalam industri untuk meningkatkan efisiensi sehingga harga ban kendaraan lebih terjangkau masyarakat luas.